



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



MENANAMKAN SIKAP DEMOKRASI DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INKLUSI : STUDI LITERATUR

Raniah Nur Khoiriyah Radhwa^{1*}, Saskia Setia Wati², Jifana Nanda Faradila³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogis dan Psikologis,

Universitas PGRI Adibuana Surabaya

*Email: raniahradh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini untuk membahas tentang menanamkan sikap demokrasi di pendidikan dasar inklusi. Sekolah dasar termasuk jauh lebih rentan terhadap perbedaan antar siswa karena menempatkan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas. Kondisi tersebut menjadi memungkinkan terjadinya intervensi terhadap anak berkebutuhan khusus. Siswa di dasar inklusi tidak hanya belajar bertoleransi terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan bahasa, namun siswa belajar menghargai segala bentuk kekurangan dari siswa penyandang anak berkebutuhan khusus. Penerapan demokrasi pendidikan dalam pembelajaran yang mengusung konsep memberi kebebasan siswa dalam berpendapat, menyampaikan sanggahan, dan juga memiliki kesempatan yang sama tanpa segi suku, ras, dan golongan. Guru juga merupakan bagian yang sangat penting untuk sekolah untuk program kelancaran, karena guru memang berkomunikasi langsung dengan siswa yang membutuhkan dan siswa lainnya. Juga diharapkan bahwa guru akan dapat menyediakan lingkungan belajar yang demokratis bagi siswa.

Kata kunci: Demokrasi; Inklusi; Pendidikan Sekolah Dasar

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan bagi semua orang. Aristoteles menegaskan bahwa pendidikan adalah fungsi tunggal suatu negara, dan bahwa pendidikan dilakukan terutama untuk kepentingan negara itu sendiri. Istilah "negara" mengacu pada lembaga sosial yang kuat yang mempromosikan kemajuan manusia. Pendidikan di Indonesia diatur sedemikian rupa oleh pemerintah dalam Undang-Undang. Sebagai contoh, lihat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang membahas sistem pendidikan nasional. Ini mengubah segalanya tentang sistem

pendidikan nasional Indonesia. BAB IV Bagian Kedua Pasal 17 tentang Pendidikan Dasar. Dalam bagian ini, dikatakan bahwa pendidikan dasar adalah jenis pendidikan yang telah menjadi landasan untuk pendidikan tinggi. Sementara pendidikan dasar dapat terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau kombinasi keduanya, pendidikan menengah mungkin terdiri dari sekolah Menengah Pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTs) atau gabungan keduanya.

Demokrasi pendidikan adalah pandangan dengan mengutamakan persamaan hak dan kewajiban kepada semua siswanya tanpa membedakan dalam segala aspek dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Demokrasi pendidikan memberikan kesempatan yang sama kepada individu dalam bidang pendidikan tanpa membedakan agama, suku, ras, dan juga sosial status, sehingga individu memiliki kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, mengembangkan potensi. Namun, sejauh yang bisa saya katakan, ada banyak perbedaan dalam metode pendidikan yang digunakan di kelas. "Sebagai orang yang berilmu, maka ia akan menjadi orang yang berbeda dalam mengamalkannya, dan orang yang kurang pintar akan menjadi yang berbeda di kelasnya. Terutama di sekolah menengah, di mana ada banyak penekanan pada tenaga pendidik vs siswa yang pintar dan tidak bisa pintar, dan siswa yang tidak bisa kaya, ada banyak mahasiswa yang tidak selalu sukses di sekolah. (Zahrawati & Faraz, 2017).

Selain itu, pendidikan demokratis mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam pendidikan mereka, bukan hanya penerima pasif pengetahuan tanpa kesempatan untuk refleksi atau diskusi. Dalam hal ini, pendidik ingin belajar tentang kemajuan pendidikan demokratis di sekolah menengah. Pendidikan demokrasi bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas menanamkan pada generasi muda pengetahuan, kesadaran, dan nilai-nilai demokrasi. Selain mendefinisikan makna demokrasi, pendidikan untuk demokrasi dapat meningkatkan moral orang, membuat mereka lebih mandiri, dan membantu mengurangi kesenjangan antara perkembangan individu dan stabilitas masyarakat.

Sikap demokrasi peserta didik dapat didukung dengan pembelajaran PKn di dalam kelas. Kelas menjadi tempat untuk memfasilitasi segala kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menggali kreativitas yang berbeda-beda, termasuk mengembangkan sikap demokrasi dalam diri peserta didik serta mengaplikasikan sikap tersebut dalam beraktivitas di kelas, khususnya pembelajaran PKn yang sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai demokrasi, nilai-nilai, sikap hingga tindakan yang mencerminkan demokrasi tentu berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

METODE

1. Metode artikel untuk menanamkan sikap demokrasi di sekolah dasar inklusi

- 1) Diskusi kelompok: Guru dapat menggunakan strategi diskusi kelompok untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa seperti; keterampilan berdemokrasi, seperti saling menghargai pendapat, tidak mau menang sendiri, menghargai hasil karya orang lain, kebebasan berpendapat, bekerjasama, kreatif, dan percaya diri.
- 2) Pembelajaran investigasi kelompok: Guru dapat menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok untuk membentuk sikap demokratis siswa, yaitu mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan pendapat satu sama lain.
- 3) Memberikan kebebasan: Guru dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan mengenai demokrasi dan siswa juga diberikan kesempatan.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai: Guru dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu mengoptimalkan potensi peserta didik. Sekolah juga harus menghargai keberadaan seluruh warga sekolah dan peserta didik dengan segenap keragamannya.

2. Contoh Penerapan kegiatan pembelajaran demokrasi yang dapat dilakukan di kelas inklusi

- 1) Pemilihan ketua kelas, wakil ketua kelas, atau perwakilan siswa lainnya, dimana siswa dapat belajar proses demokrasi dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.
- 2) Membentuk kelompok diskusi atau kelompok kerja, dimana siswa dapat belajar tentang kerja sama, toleransi, dan pengambilan keputusan yang demokratis.
- 3) Mengadakan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau simulasi, yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai demokrasi.
- 4) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis pengalaman, dalam memahami nilai-nilai demokrasi secara lebih konkret.
- 5) Membentuk kelompok belajar atau kelompok tutor, dimana siswa dapat belajar tentang kerja sama, saling membantu, dan pengambilan keputusan yang demokratis.
- 6) Mengadakan kegiatan yang melibatkan partisipasi orang tua atau wali murid, dalam pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Membangun Interaksi Sosial; Atmosfir Utama Pendidikan Inklusi.

(Sumber <https://www.solider.id/2017/05/02/membangun-interaksi-sosial-atmosfir-utama-pendidikan-inklusif>)

Dalam dunia pendidikan, demokrasi diartikan sebagai paham tentang pengutamaan hak dan kewajiban yang sama bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya, juga anak-anak berkebutuhan khusus. Demokrasi mengacu pada tataran normatif serta kebijakan nasional, hingga Pembelajaran inklusif selaku konsekuensi dari pelaksanaan HAM di Indonesia, sebab anak berkebutuhan spesial mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pembelajaran yang bisa membentuk kepribadian masyarakat, oleh karenanya mereka tidak boleh terisolasi dengan sahabat sebayanya. Demokrasi merupakan suatu gagasan yang mengutamakan jika setiap orang itu punya hak dan kewajiban yang sama. Dalam hal ini suatu gagasan yang mengandung unsur cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Diharapkan anak-anak di sekolah dasar inklusi dapat mengembangkan sikap demokratis yang inklusif, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat.

1. Implementasi menciptakan lingkungan yang demokratis dan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai demokrasi

- 1) Membangun kesadaran tentang pentingnya demokrasi: Guru dapat mengajarkan siswa prinsip-prinsip demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, pengambilan keputusan bersama, dan penghargaan terhadap perbedaan.
- 2) Mendorong partisipasi aktif: Guru dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti diskusi, pemilihan kelas, atau proyek kelompok. Hal ini dapat membantu siswa merasakan pengalaman langsung dalam menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
- 3) Mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif: Guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan yang melibatkan diskusi, debat, atau presentasi. Hal ini dapat

membantu siswa belajar untuk mengemukakan pendapat mereka dengan jelas dan menghormati pendapat orang lain.

- 4) Membangun budaya inklusif: Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan kerjasama, menghormati perbedaan, dan menghindari diskriminasi.
- 5) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi. Hal ini dapat membantu siswa belajar tentang demokrasi melalui pengalaman langsung.
- 6) Melibatkan orang tua dan masyarakat: Guru dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, seperti mengundang mereka untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam demokrasi atau mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat.

2. Mengukur keberhasilan pendidikan inklusif dalam menanamkan sikap demokrasi

- 1) Indikator pendidikan inklusif: Mengacu pada panduan dan indikator pendidikan inklusif yang telah ditetapkan. Indikator ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan inklusif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 2) Evaluasi: Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat melibatkan berbagai metode, seperti tes, observasi, dan penilaian kinerja
- 3) Sikap dan partisipasi: Mengamati sikap dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendorong demokrasi, seperti diskusi kelompok, pemilihan kelas, atau proyek kolaboratif. Sikap siswa terhadap demokrasi, seperti menghargai perbedaan pendapat dan menghormati hak orang lain, dapat menjadi indikator keberhasilan pendidikan inklusif dalam menanamkan sikap demokrasi
- 4) Lingkungan inklusif: Mengevaluasi sejauh mana lingkungan sekolah menciptakan kondisi yang inklusif dan ramah terhadap semua siswa. Hal ini dapat meliputi aspek fisik, seperti fasilitas yang dapat diakses oleh semua siswa, serta aspek sosial dan budaya, seperti penghargaan terhadap perbedaan dan penanganan diskriminasi
- 5) Keterlibatan orang tua dan masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses evaluasi dan memberikan umpan balik tentang keberhasilan pendidikan inklusif dalam menanamkan sikap demokrasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, survei, atau kolaborasi dalam kegiatan sekolah.

Pengukuran keberhasilan pendidikan inklusif dalam menanamkan sikap demokrasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pendidikan inklusif yang spesifik. Oleh karena itu, penting untuk mengadaptasi dan mengkustomisasi metode evaluasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah dasar inklusi yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Demokrasi pendidikan adalah pandangan dengan mengutamakan persamaan hak dan kewajiban kepada semua siswanya tanpa membeda-bedakan dalam segala aspek dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam metode artikel dapat dijelaskan bahwa metode yang dapat digunakan untuk menanamkan sikap demokrasi di sekolah dasar inklusi adalah diskusi kelompok, pembelajaran investigasi kelompok, memberikan kebebasan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, dan menjamin rasa aman. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat meningkatkan keterampilan berdemokrasi, seperti saling menghargai pendapat, tidak mau menang sendiri, menghargai hasil karya orang lain, kebebasan berpendapat, bekerjasama, kreatif, dan percaya diri. Pembelajaran investigasi kelompok juga dapat membentuk sikap demokratis siswa dengan kegiatan yang dapat menunjang sikap demokratis yaitu mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pendapat antarsiswa, tidak memaksakan pendapat. Guru juga harus memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai demokrasi; dan siswa juga diberikan kesempatan. Sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu mengoptimalkan potensi peserta didik dan menjamin rasa aman siswa agar siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar. Demokrasi mengacu pada tataran normatif serta kebijakan nasional, hingga Pembelajaran inklusif selaku konsekuensi dari pelaksanaan HAM di Indonesia, Pengukuran keberhasilan pendidikan inklusif dalam menanamkan sikap demokrasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pendidikan inklusif yang spesifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian artikel ini, terlebih kepada para tim perevisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, L. (2018). Upaya Guru PPKN Mewujudkan Kelas Sebagai Laboratorium Demokrasi: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada 1 juli 2023. Melalui http://repository.upi.edu/34547/4/S_PKN_1401264_Chapter1.pdf
- Aulya, N. (2017). Demokrasi Dalam Pendidikan Inklusi. Diakses pada 1 Juli 2023. Melalui

<https://aulyaisna46.wordpress.com/2017/01/03/demokrasi-dalam-pondidikan-inklusi/>

Nely. (2019). Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi Di Sekolah Dasar dengan Sederhana. Diakses pada 1 Juli 2023. Melalui <https://www.dinelyku.com/2019/01/pengembangan-nilai-nilai-demokrasi-di.html>